



UNIVERSITAS GADJAH MADA

PENGELOLAAN PERIKANAN LOBSTER BERKELANJUTAN: PELAJARAN DARI PANTAI SELATAN JAWA

Suadi & Anes Dwi Jayanti
Lab. Sosek Perikanan UGM

Disampaikan pada Seminar Online PiK UNILA
“Budidaya Lobster di Indonesia” 29 Mei 2020

Lobster Research Group
Departemen Perikanan UGM

Selamat Idul Fitri 1441 H



عيد مبارك
1441

Eid Mubarak

Taqabbalallahu Minna Wa Minkum



*Suadi & Lobster Research Group
Departemen Perikanan
Fakultas Pertanian UGM*

 <http://suadi.net>

 @suadi

 <http://ugm.id/suadi>

Lobster Research Group



- **Suadi**
- **Anes Dwi Jayanti**
- **Eko Setyobudi**
- **Ratih Idha Adharini**
- **M. Athif Firasmoko**
- **Sitty Ainsyah Habibie**
- **Rizqi Indah Widiana**
- **Rakhma Fitria Larasati**
- **Meuthia**





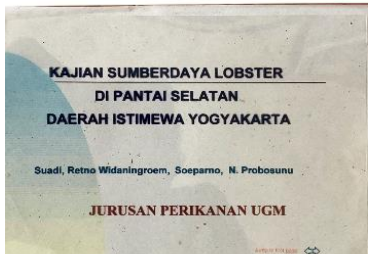
Nilai ekonomi lobster yang tinggi, meningkatnya intensitas eksploitasi, muncul larangan penangkapan lobster dengan kondisi tertentu

Lobster adalah salah satu sumberdaya perikanan yang bernilai di Pantai Selatan Jawa. Di DIY, lobster memicu perubahan sosial dari petani menjadi nelayan.

Model pengelolaan lobster yang bertanggungjawab yang menjamin keberlanjutan sumberdaya lobster, sosial ekonomi pelaku usaha, dan menghindari tragedi sumberdaya kepemilikan bersama perlu terus dikembangkan.



Pengantar



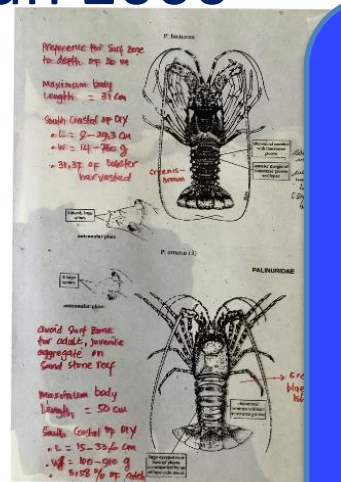
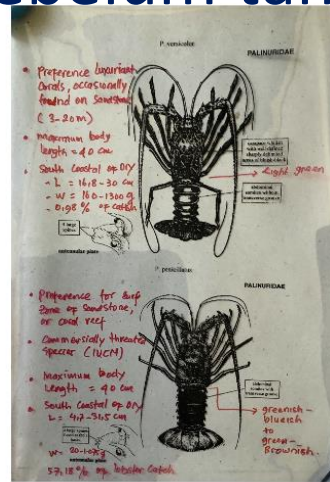
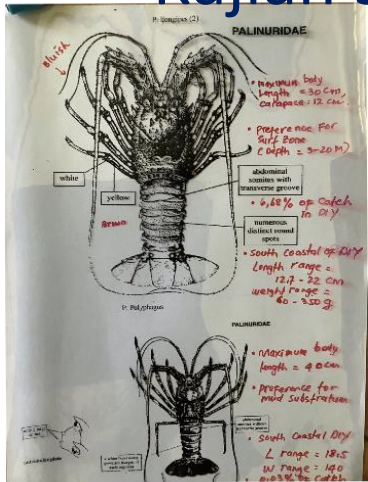
KOMPOSISI LOBSTER DI PANTAI SELATAN DIY, 1989

Jenis Udang	Jumlah Tangkapan	Klasifikasi	Berat	
Panulirus penicillatus	2.643	97,28	4.7-21,5	204.875
Panulirus armatus	1.121	31,27	9,6-29,3	14.768
Panulirus argus	245	6,98	12,7-22,9	68.300
Panulirus ornatus	128	3,68	15,8-33,6	180.910
Panulirus vanmantis	35	0,98	14,8-36,8	160.100
Panulirus polydactylus	1	0,03	18,5	1,40
Jumlah	2.573	100,00		

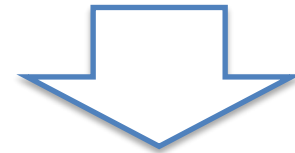
JUMLAH UDANG YANG BERHIMBAS TELUR TAHUN 1989

Spesies	TPI Barisan		TPI Sidang	
	Beribu (Ribar)	Beribu (Ribar)	Beribu (Ribar)	Beribu (Ribar)
P. penicillatus	126	41	46,9	95
P. armatus	79	22	48,5	23
P. argus	24	0	0,8	1
P. ornatus	7	5	38,3	3
P. vanmantis	6	2	28,3	2

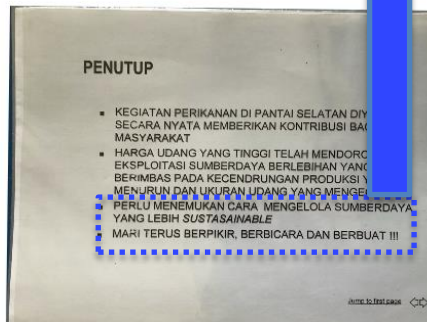
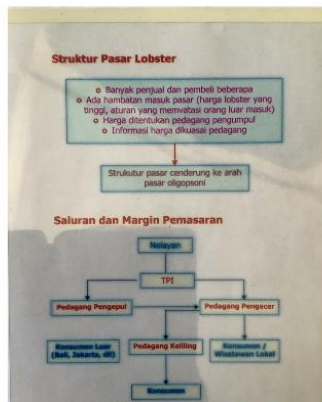
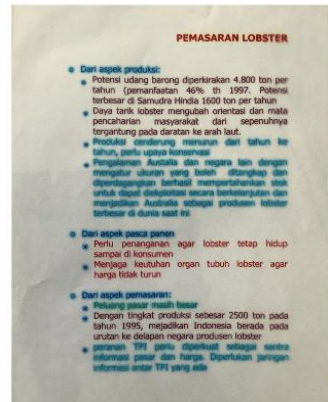
Kajian sebelum tahun 2000



Perlu menemukan cara mengelola sumberdaya yang Sustainable



Perlu terus berpikir, berbicara, dan berbuat!



Sumber: Suadi et al. 2001. Kajian sumber daya lobster di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia 1(2):33-42



Pola Kebijakan Pengelolaan Perikanan (2015-2019): Pembatasan Ruang Gerak Perikanan

Pelarangan menangkap jenis ikan dengan kondisi dan ukuran tertentu → Permen KP Nomor 59 Tahun 2014; Permen KP Nomor 1 Tahun 2015 → 56/2016

Pelarangan jenis alat tangkap tertentu → Ex. Permen KP Nomor 2 Tahun 2015; Permen KP Nomor 71 Tahun 2016;

Pelarangan penggunaan armada kapal ikan tertentu → Ex. Permen KP Nomor 56/57 Tahun 2014; Permen KP Nomor 10 Tahun 2015

Pelarangan penangkapan ikan pada area tertentu → Ex. Permen KP Nomor 4 Tahun 2015

Kebijakan 2020: Membuka Ruang Gerak Perikanan

Pelonggaran aturan perikanan:
Permen KP Nomor 12 Tahun 2020

- ✓ Ukuran lobster yang boleh dijual/ditangkap diturunkan
- ✓ Ekspor benih lobster boleh
- ✓ Budidaya lobster benih dari alam boleh

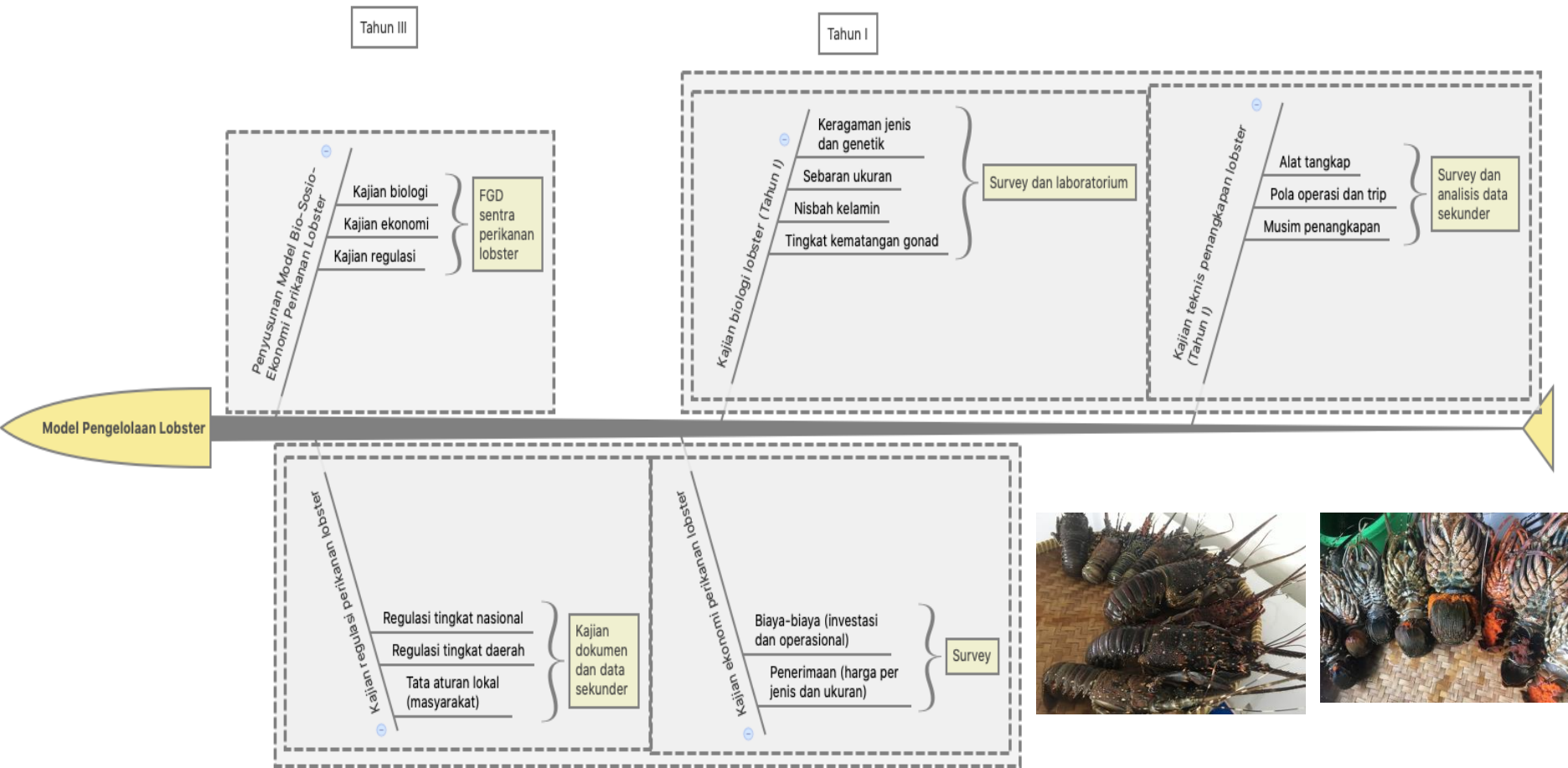
**Misi Kedaulatan,
Kesejahteraan &
Keberlanjutan Tetap Relevan**

Tema Penelitian Riset Grup Lobster Perikanan UGM: 2017-2019



1. Menganalisis (kembali) keragaman jenis lobster di Pantai Selatan Jawa secara molekuler.
2. Menganalisis (kembali) pola pemanfaatan sumberdaya dan aspek sosial ekonomi serta kelembagaan, termasuk tata aturan terkait perikanan lobster di Pantai Selatan Jawa.
3. Menganalisis kebijakan pengelolaan lobster yang telah ada dan menyusun rekomendasi kebijakan pengelolaan lobster di Pantai Selatan Jawa.

Road Map Penelitian Lobster Perikanan UGM



Gambar 1. Road Map Penelitian Model Bio-Sosio-Ekonomi Pengelolaan Lobster di Pantai Selatan Jawa

- Data Biologi dikumpulkan secara regular dari: Gunungkidul & Kebumen.
- Data sosial ekonomi dikumpulkan juga di: Pacitan & Pangandaran

METODE PENELITIAN



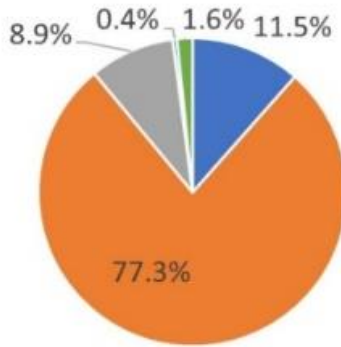
Lokasi Penelitian



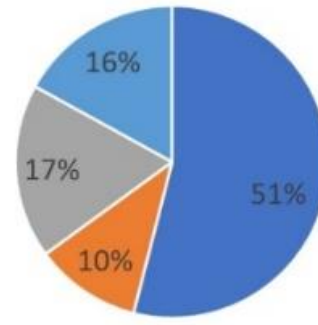
Lobster Pantai Selatan Jawa: pronghorn spiny lobster/batu (*Panulirus penicillatus*), Scalloped spiny lobster/pasir (*P. homarus*), Ornate rock lobster/mutiara (*P. ornatus*), and painted rock lobster/bambu (*P. versicolor*), Longlegged spiny lobster/batik (*P. longipes*)



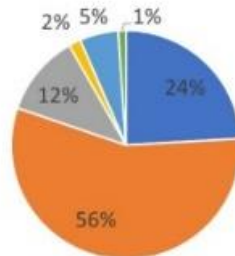
Lobster bambu
(*Panulirus versicolor*)



a.



b.



c.



Lobster pasir
(*Panulirus homarus*)



Lobster batu
(*Panulirus penicillatus*)

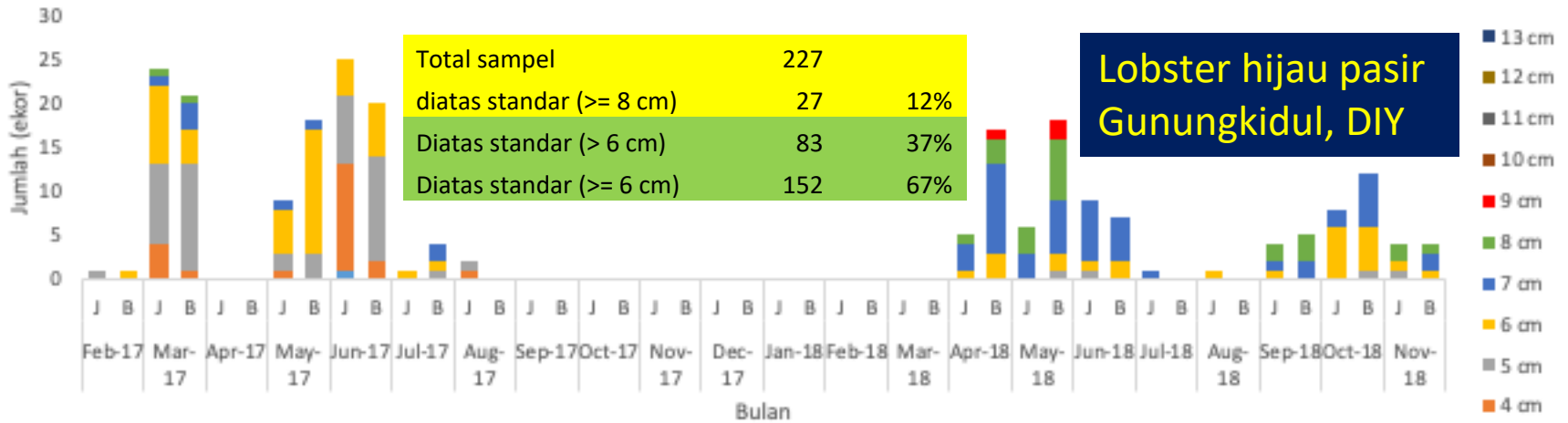
Komposisi hasil tangkapan lobster: (a) Kebumen (b) Gunung Kidul, dan (c) Rata-rata.

HASIL PENELITIAN

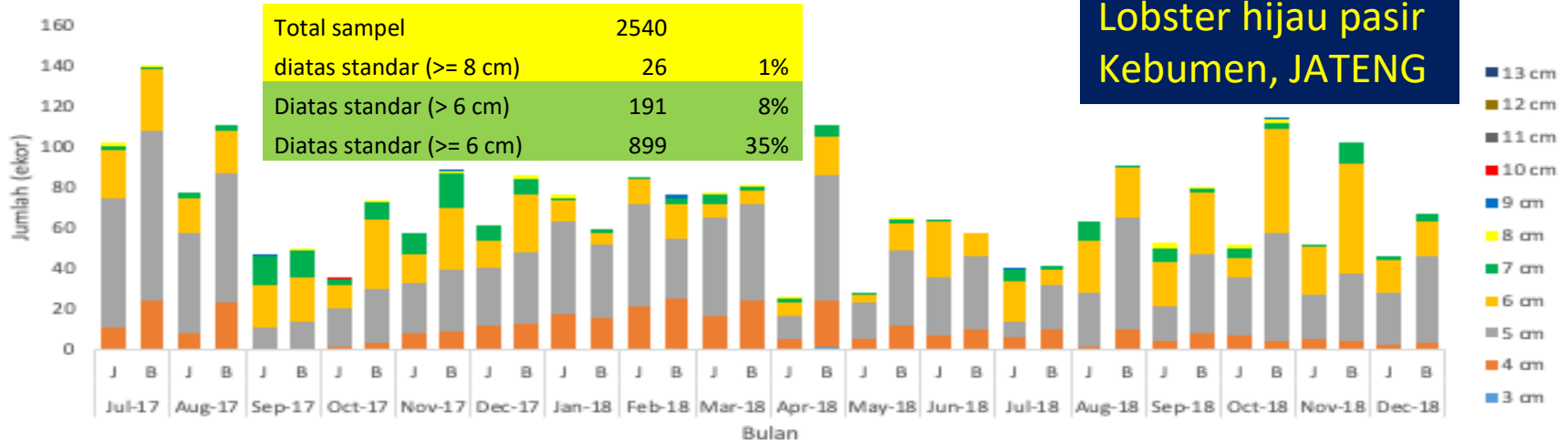


Perbandingan hasil tangkapan dengan ukuran standar yang diperbolehkan

Perbandingan Sebaran Lobster Pasir Berdasarkan Panjang Karapas



Perbandingan Sebaran Lobster Hijau Pasir Berdasarkan Panjang Karapas

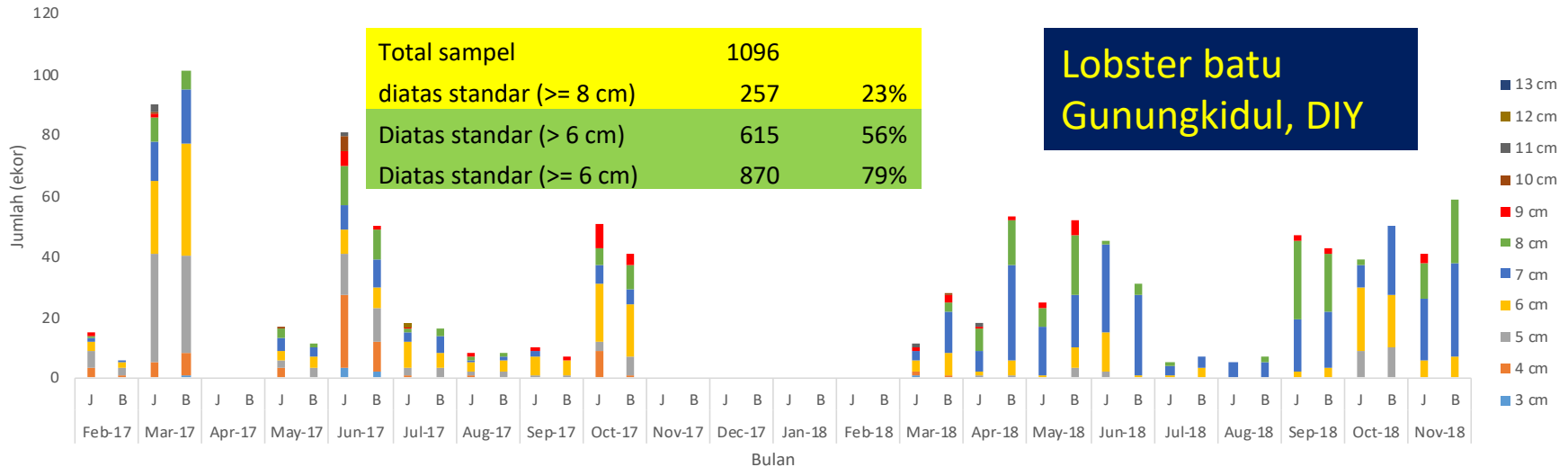


HASIL PENELITIAN

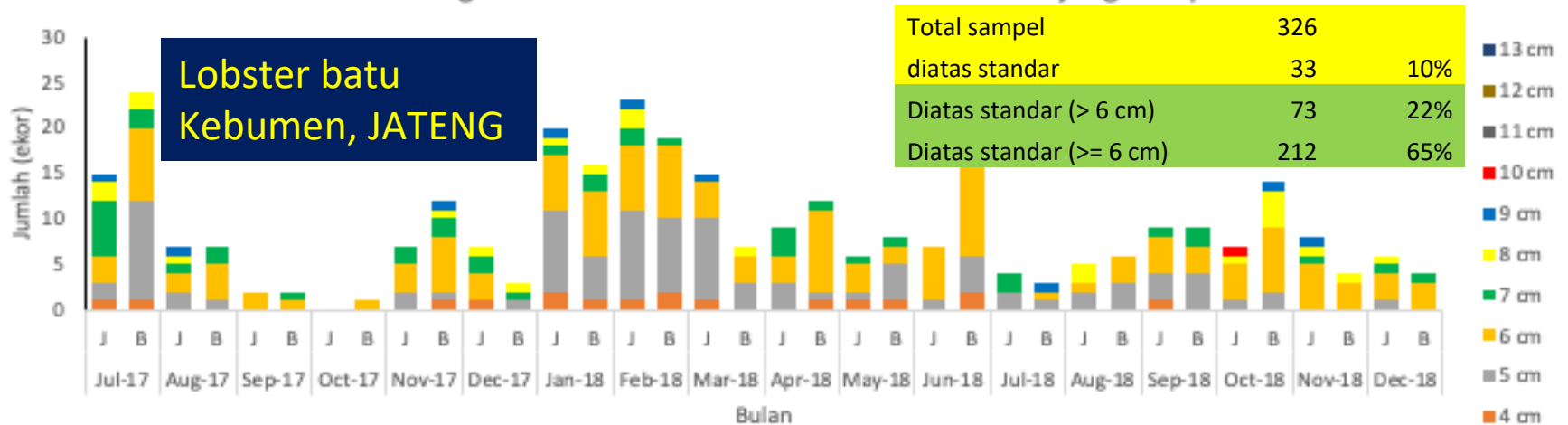


Perbandingan hasil tangkapan dengan ukuran standar yang diperbolehkan

Perbandingan Sebaran Lobster Batu Berdasarkan Panjang Karapas



Perbandingan Sebaran Lobster Batu Berdasarkan Panjang Karapas





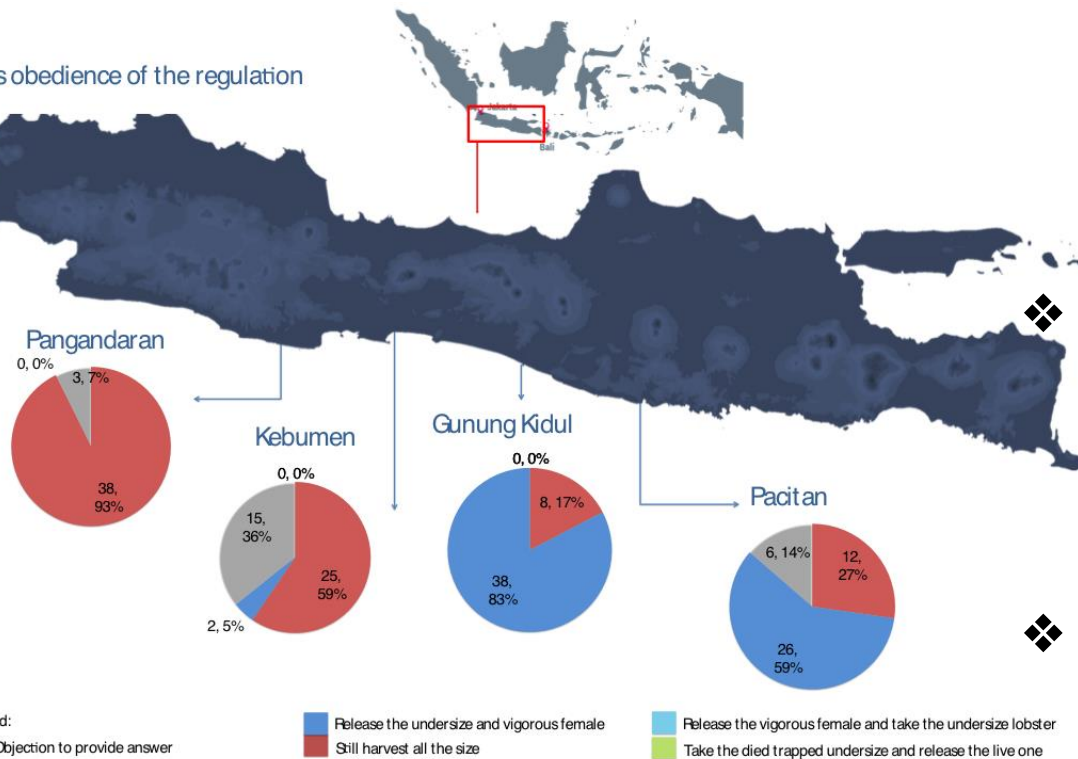
Perbandingan hasil tangkapan dengan ukuran standar yang diperbolehkan (Permen KP 2015/2016 vs 2020)

- Rata-rata lobster yang tertangkap mayoritas berada pada ukuran di bawah standar lobster yang boleh ditangkap menurut ketentuan pemerintah (baik dengan standar ukuran sesuai Perpen KP No. 1/2015 maupun No. 12/2020).
- Regulasi tidak berjalan karena : (1) proses perumusan kebijakan; (2) substansi kebijakan; dan (3) monitoring kebijakan yang tidak berjalan baik, serta (4) pasar lobster yang terbuka (jika keluar wilayah tidak memungkinkan, pasar lokal tersedia).



Tantangan Partisipasi: Persepsi responden terkait pengelolaan lobster

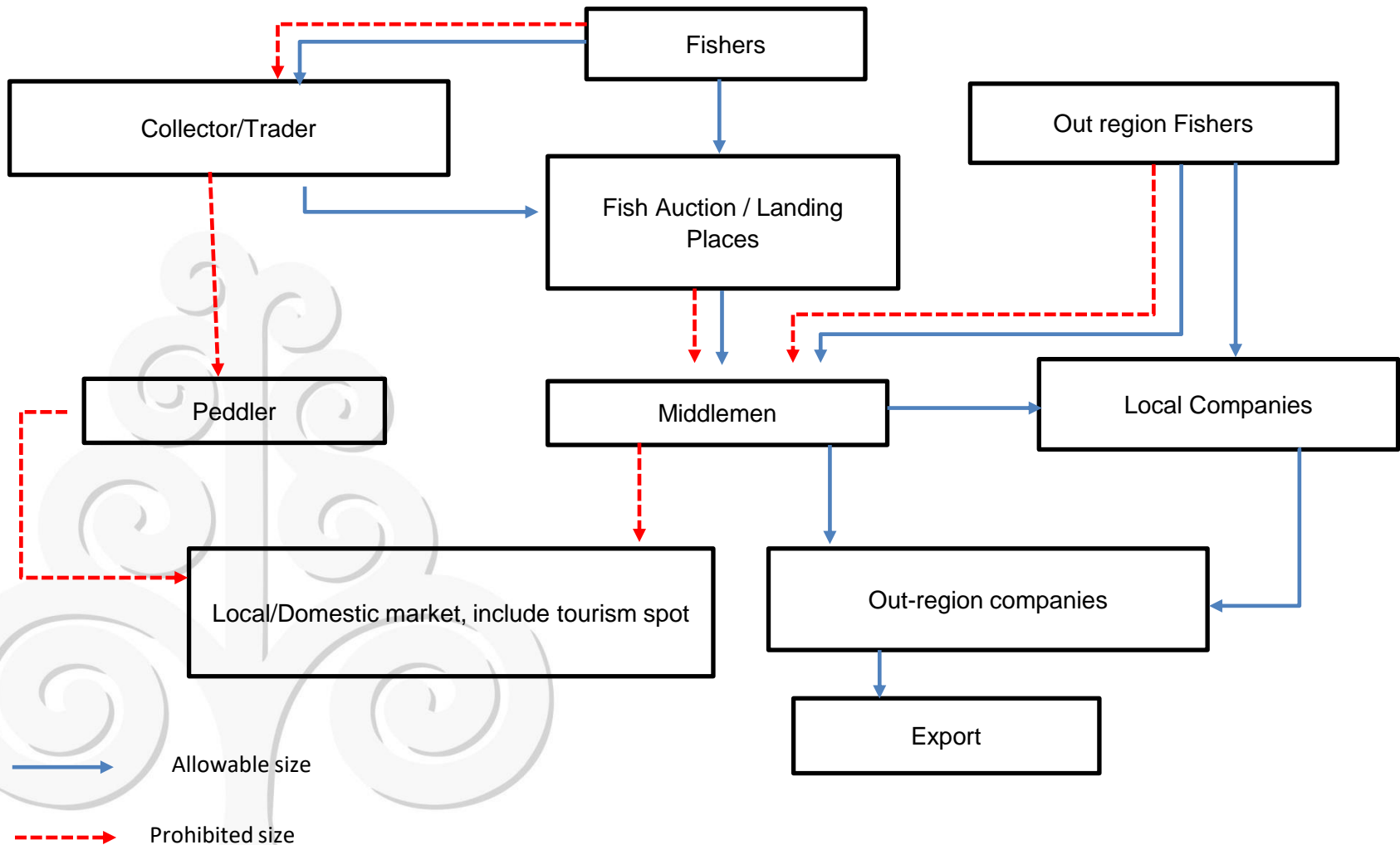
Fishers obedience of the regulation



- ❖ Mayoritas responden mengetahui aturan terkait lobster, dengan respon beragam terhadap aturan tersebut, dan cenderung menolak.
- ❖ Terdapat responden yang melepas lobster dengan ukuran tidak sesuai ketentuan, tetapi umumnya menjual lobster berbagai ukuran.
- ❖ Responden berpendapat mereka tidak diikuti dalam perumusan kebijakan, sehingga cenderung kurang taat.



Tantangan Pengelolaan Rantai Pasok Lobster





1. Jenis lobster yang didaratkan saat penelitian di pantai selatan Jawa yaitu lobster pasir (*Panulirus homarus*), lobster batu (*P. penicillatus*), lobster mutiara (*P. ornatus*), lobster bambu hijau (*P. versicolor*) dan lobster bintik seribu/batik (*P. longipes*). Lobster batu dominan di Gunungkidul dengan panjang karapas berkisar antara 3,5-12,0 cm dan lobster pasir dominan Kebumen dengan panjang kerapas 4,00-8,80 cm.
2. Pelaku usaha mayoritas tahu regulasi terkait pelarangan penangkapan lobster dengan ukuran/kondisi tertentu, tetapi bervariasi terkait persetujuan atas aturan.
3. Model pengelolaan yang adaptif lokasi termasuk mempertimbangkan standar ukuran yang boleh ditagkap per jenis dan melibatkan pelaku usaha perlu menjadi model untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perikanan.



AGENDA KE DEPAN

- Pengembangan sistem monitoring partisipatif dan jejaring lobster (<https://app.jaringlobster.org>)
- Perbaiki tata kelola perikanan lobster
- Mendorong produksi benih melalui panti benih



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Terima kasih

